

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BALFAI KUPANG

Rohim Omer Dusto Sayuna¹

¹Universitas Citra Bangsa

Email: rohimsayunaokt@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Balfai Kupang. Keterlambatan membaca merupakan suatu keadaan seseorang yang terlambat dalam membaca sehingga memungkinkan seseorang belum mampu dalam memiliki dan mempertinggi daya pikir serta wawasan luas yang di sebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Guru merupakan orang yang berperan dalam mengatasi dan mengupayakan permasalahan tersebut. Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (dysleksia). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun beberapa faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca siswa yaitu faktor internal yang disebabkan karena kondisi dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah tingkat kecerdasan siswa, motivasi yang rendah, kurangnya minat membaca peserta didik dan siswa kurang mengenal atau memahami huruf A-Z serta faktor eksternal yang disebabkan karena faktor lingkungan keluarga, penggunaan teknologi dan peran guru kurang maksimal. Guru sebagai penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran hadir sebagai komunikator, sahabat dan memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif, menggunakan media pembelajaran dan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, mampu memberikan penilaian secara objektif

Kata Kunci: Keterlambatan, Keterampilan, Membaca.

Abstract: *This study examines the analysis of the Factors Causing Reading Skills Delay in Grade IV Students of SD Balfai Kupang. Reading delay is a situation of a person who is late in reading so that it allows a person to not be able to have and enhance their thinking power and broad insight caused by internal and external factors. Teachers are people who play a role in overcoming and striving for these problems. Difficulty learning to read is often called dyslexia (dyslexia). This type of research uses a qualitative research approach with the type of research used, namely qualitative descriptive. The research instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The data were analyzed based on Miles and Huberman's theory with the sequence of steps to reduce*

the data, present the data and draw conclusions. The results of this study show that several factors cause delays in students' reading skills, namely internal factors caused by conditions from within students, including the level of student intelligence, low motivation, lack of interest in reading students and students do not know or understand the letters A-Z as well as external factors that are caused by family environmental factors, the use of technology and the role of teachers is not optimal. Teachers as the drivers of success in the implementation of learning are present as communicators, friends and provide motivation to be able to develop their potential by using effective and interesting learning methods, creating a conducive learning atmosphere and conditions, using learning media and providing facilities that can support teaching and learning activities, being able to provide objective assessments.

Keywords: Reading, Skills, Delay

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil yang bermutu dan sesuai dengan pembangunan bangsa. Menurut Kurniawan (2017: 124), pendidikan merupakan mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasinya selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Proses pembelajaran yang bermutu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran tergantung dari faktor dan kondisi yang mempengaruhi keberhasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, perhatian, cara belajar dan juga sekolah. Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen sistem pendidikan, oleh karena itu seluruh pendidik harus memahami tujuan pendidikan ini dengan baik, agar kegiatan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian membaca terampil pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Nahak (2022) Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan yang berkualitas menghantarkan generasinya menjadi orang yang memiliki pengetahuan luas, karakter baik, dan memiliki kecakapan hidup dalam menyikapi derasnya arus globalisasi dalam kehidupan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata

pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2014:3). Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2015:2). Bahasa Indonesia juga harus diterapkan secara terampil sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang banyak dan penambah wawasan keilmuan, untuk itu membaca diajarkan pada semua jenjang pendidikan baik di jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sampai ke perguruan tinggi. Dalam proses membaca siswa tidak hanya membaca biasa tetapi harus terampil. Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Keterampilan membaca merupakan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Pratise, 2014:2). Dalam proses membaca adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada siswa baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi sedangkan faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca yaitu faktor psikologis, intelektual dan lingkungan (Rahim, 2018:16). Sedangkan menurut Nahak, dkk (2023) menyatakan bahwa Membaca adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan cara mengucapkan atau mengeja setiap tulisan untuk memahami isi teks. Aktivitas ini akan terus dilakukan sepanjang hidup seseorang setelah ia menguasai keterampilan membaca. Di tingkat sekolah dasar, pengajaran membaca menjadi elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam keterampilan membaca siswa antara lain adalah rendahnya kemampuan siswa, yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengeja huruf atau suku kata serta membedakan huruf. Selain itu, kurangnya semangat siswa untuk membaca kalimat atau cerita pendek, baik dari buku bacaan maupun yang ditulis oleh guru di papan tulis, juga berkontribusi pada masalah ini.

Keterlambatan membaca merupakan suatu keadaan seseorang yang terlambat dalam membaca sehingga memungkinkan seseorang belum mampu dalam memiliki dan mempertinggi daya pikir serta wawasan luas yang disebabkan karena faktor internal maupun

eksternal. Kesulitan belajar membaca sering disebut *disleksia (dyslexia)*. Kata *disleksia* berasal dari bahasa Yunani yang berarti "kesulitan membaca". Semua kegiatan membaca ini memungkinkan seseorang mampu dalam mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. (Siregar, dkk. 2023:52). Keterlamabatan membaca ini juga dialami oleh siswa kelas IV Tahun ajaran 2023-2024 di SD Negei Balfai. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas IVA, IVB, dan IVC diketahui bahwa dari 77 siswa terdapat 36 siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf, suku kata, dan kata

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan cara yang dilakukan penelitian secara alamiah berkembang apa adanya, Menurut Sugiyono, (2018:150), data yang diambil secara kualitatif tidak dimanipulasi oleh sebab itu maka penelitian tidak berpengaruh terhadap interaksi yang ada di objek tersebut. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif agar untuk mendapatkan data secara relevan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan data tersebut untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterlambatan keterampilan membaca pada kelas tinggi SD Negeri Balfai Kupang.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Balfai Kupang, Jln. Lanudal Penfui, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun alasan memilih SD Negeri Balfai Kupang sebagai tempat penelitian ini karena sebelumnya belum pernah ada penelitian yang sama atau sejenis di sekolah tersebut dan peneliti mengenali lokasi tersebut, dengan harapan lebih dan mudah memperoleh data dari responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk

mengamati secara langsung peristiwa fenomena yang menjadi fokus penelitian, (Sugiyono, 2019:33). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang faktor keterlambatan keterampilan membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri Balfai Kupang.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dan seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Subjek dalam wawancara penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang mengalami keterlambatan keterampilan membaca

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2019:314), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang . Studi dokumentasi dalam penelitian yaitu absensi, dokumentasi dan ujian tes keterampilan membaca.

4. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono, (2019:24), dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya, (Sugiyono, 2019:30).

Peneliti sebagai instrumen utama yang merencanakan dan menyusun kisi –kisi pedoman wawancara dan observasi, peneliti juga menyusun indikator-indikator yang terjadi fokus peneliti melihat secara langsung dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi di lapangan dan mendengar dengan telinga sendiri

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:24), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Aktivitas dalam analisis data: pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data Model Miles and Huberman, (Sugiyono 2019:45).

a) Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara terbuka dan dokumentasi di lapangan secara objektif. Pada awal peneliti melakukan penjabaran secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi, (Sugiyono 2019:25)

b) Reduksi Data

Menurut Sugiyono, (2019:30), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, (Sugiyono 2019:30).

c) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, (Sugiyono 2019:30).

6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan dan juga perbandingan terhadap data tersebut. Menurut Moleong, (2016:33), dapat membedakan empat macam jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang bermanfaat penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode, waktu dan sumber. Triangulasi ini untuk menguji derajat kepercayaan kredibilitas data yang sama dengan yang berbeda. Data dapat diperoleh melalui dokumentasi, wawancara lalu dicek dengan observasi.

a) Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara memberikan soal kepada siswa kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai keterlambatan membaca terampil siswa mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Triangulasi Metode

Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan dengan meneliti keterlambatan membaca terampil dengan metode dokumentasi terlebih dahulu kemudian diroscek kembali dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Mei 2024 sampai 07 Juni 2024 atau sekitar dua minggu. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil temuan di lapangan terkait analisis faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Balfai

Kupang. Penelitian yang dilakukan akan memfokus pada kesulitan siswa dalam membaca. Hasil temuan ini akan peneliti sajikan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara detail mengenai analisis faktor penyebab keterlambatan ketrempilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Balfai Kupang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data yang akan dibahas adalah tentang analisis faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Balfai Kupang. Agar pembahasan ini terarah dan sistematis, untuk itu peneliti membagi kedalam beberapa pembahasan yaitu:

1) Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kupang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat diuraikan analisis faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca di kategorikan dalam 2 kelompok yakni faktor internal dan faktor eksternal yang dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca dari faktor internal siswa

➤ Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda, jadi proses belajarnya ada yang *Low*, *Medium* dan *Hight*. Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca berada ditingkat *Low*. Peserta didik dengan intelegensi yang rendah mengalami kesukaran dalam belajar dan kesulitan dalam berpikir. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Balfai Kota Kupang di atas dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca karena kurangnya perhatian guru pada saat siswa masih di kelas rendah atau kelas sebelumnya sehingga dari 77 siswa terdapat 36 orang yang mengalami kesulitan membaca yakni membaca huruf (level 1) sebanyak 9 orang, membaca suku kata (level 2) sebanyak 12 orang dan membaca kata (level 3) sebanyak 15 orang . Hal tersebut dikeluhkan oleh wali kelas IV SD Negeri Balfai Kupang.

➤ Motivasi Yang Rendah

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 terkait Siswa kelas IV di SD Negeri Balfai Kupang yang mengalami kesulitan membaca

karena kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang membantu anak belajar di rumah. Motivasi sebagai faktor inner yang sangat berpengaruh pada proses belajar anak. Semakin besar motivasi yang diberikan maka semakin besar kesuksesan anak dalam belajar.

➤ **Kurangnya Minat Membaca**

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 terkait kurangnya kebiasaan membaca siswa kelas IV diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca menyebabkan tingkat keberhasilan membacanya sulit tercapai, rasa malas yang berlebihan, di anggap membaca itu membosankan dan kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar membaca.

➤ **Kurang Mengenal Atau Memahami Huruf A-Z**

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 mengamati kesulitan siswa dalam mengenal huruf menjadi suku kata adalah karena masih terdapat sebagian siswa yang masih belum begitu hafal huruf –huruf abjad dari A-Z secara berurutan dan belum mengenal simbol –simbol huruf abjad seperti huruf vokal, konsonan, diftong, digraf dan membedakan huruf yang sama dengan baik jadi siswa tersebut masih sulit untuk mengenal beberapa jenis huruf yang akan dirangkai menjadi suku kata sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengeja huruf suku kata. Peserta didik yang kurang mengenal atau memahami huruf akan lebih sulit membedakan huruf-huruf tertentu sehingga membuat peserta didik sulit memahami kata yang dibaca.

b. Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Dari Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan ketrampilan membaca pada siswa kelas IV. Faktor eksternal yang diteliti yaitu:

➤ **Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 terkait, Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing siswanya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar. contohnya kurang perhatian orang tua pada belajar membaca siswa dirumah, PR yang telat dikumpulkan bahkan tidak pernah dikumpulkan jika tidak diperingatkan oleh guru. Pemberian PR bertujuan agar siswa belajar di rumah yang didampingi orang tua maupun keluarga lainnya namun guru menemui siswa yang berkesulitan membaca tidak mengerjakan PR yang telah diberikan.

➤ **Penggunaan Teknologi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 terkait, Penggunaan teknologi berupa Handpone dan terlalu banayak menonton televisi berlebihan akan menyita banyak waktu siswa. Siswa kalangan SD masih sangat mudah untuk terpengaruh hal-hal yang menarik bagi sebagian orang. Salah satunya itu adanya game online. Memiliki akun game seperti game mobile legend maupun game lainnya pada siswa tentunya saat mereka tidak belajar mereka menghabiskan waktu untuk bermain game di Handpone. Fakta di lapangan selain orang dewasa banyak siswa juga yang lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar. Penggunaan Handpone dengan porsi waktu lebih banyak dari belajar membuat siswa menjadi ketagihan dan malas ketika belajar. Hal ini dapat menghambat proses belajar membaca siswa. Mencegah timbulnya faktor lain yang dapat menghambat proses belajar siswa, maka dari itu perlu analisis sejak dini terkait siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan ini agar dapat diatasi dengan cepat dan tepat.

➤ **Peran Guru Kurang Maksimal**

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tetapi hal ini sulit terwujud jika guru belum memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan tidak adanya perhatian khusus untuk menangani atau membantu siswa yang kemampuan membacanya rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 di lokasi penelitian terkait Guru

kelas IV Jarang memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan pembelajaran sehari-harinya lebih berfokus dalam kelas. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa kelas IV yang banyak. Upaya guru kelas IV dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa juga tidak terlihat.

2) Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV

Strategi guru dalam mengatasi keterlambatan keterampilan membaca sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas bahwasannya setiap guru mempersiapkan dan menggunakan strategi untuk mengajarkan kemampuan membaca siswa sama halnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Balfai Kupang terdiri dari beberapa Langkah atau tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan sampai pada kegiatan evaluasi

a. Perencanaan Yang Guru Gunakan Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 di lokasi penelitian terkait, Perencanaan yang guru gunakan adalah kartu huruf. Dengan menggunakan kartu huruf berwarna akan membuat siswa lebih cepat mengingat huruf-huruf abjad sehingga dalam membuat suku kata menjadi kalimat akan lebih mudah. Penggunaan media gambar dan dalam setiap pembelajaran yang ada tidak lepas dari campur tangan media sebagai perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya dan sangat beragam kegunaannya.

b. Pelaksanaan Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei sampai 07 Juni 2024 di lokasi penelitian terkait, Kemampuan membaca pada anak sekolah dasar saat ini sangat memprihatinkan dilihat dari beberapa sekolah yang dimana masih banyak siswanya yang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca, tentunya hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang perlu dituntaskan agar tidak larut hingga usia dewasa. Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa membaca merupakan langkah awal untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan pada anak

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Balfai Kota Kupang terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca karena kurangnya perhatian guru pada saat siswa masih di kelas rendah atau kelas sebelumnya sehingga dari 77 siswa terdapat 36 orang yang mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut dikeluhkan oleh wali kelas IV SD Negeri Balfai Kupang.

2. Hasil dan pembahasan

Dalam proses pembelajaran di sekolah pihak SD Negeri Balfai Kupang beranggapan bahwa guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Keterlambatan keterampilan membaca siswa merupakan satu permasalahan yang membutuhkan perhatian dari pihak sekolah dalam hal ini peran guru untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri Balfai Kupang.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa kurangnya peran guru dalam mengatasi keterlambatan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah. Sama halnya dengan penelitian yang ditemukan di SD Negeri Balfai Kupang bahwa guru kurang memperhatikan profesional guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru kurang menerapkan strategi, metode, model, pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan membaca. Dalam skripsi ini peneliti mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru kelas IV berkaitan dengan Analisis faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Balfai Kupang.

Hasil penelitian di SD Negeri Balfai Kupang peneliti dapat di simpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi mengenai keterlambatan keterampilan membaca pada siswa dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kegiatan membaca siswa kelas IV mengalami kesulitan membaca dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca dari faktor internal siswa

Faktor internal pada diri siswa meliputi Tingkat kecerdasan siswa, motivasi yang rendah, kurangnya minat membaca, dan Kurang mengenal atau memahami huruf A-Z

a. **Tingkat kecerdasan siswa**

Kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa itu berbeda-beda, jadi proses belajarnya pun juga akan berbeda, ada yang proses belajarnya *low*, *haigt* dan *medium*. Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas IV SDN Balfai Kupang proses belajarnya ada di posisi *low*. (Dulyono, 2020) Sebab jika anak memiliki IQ yang tinggi umumnya bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan mudah dan memperoleh hasil belajar dengan baik begitupun sebaliknya jika anak memiliki IQ yang rendah, maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya Seorang siswa yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah

b. **Motivasi yang rendah**

Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik selain itu juga dipengaruhi dari dukungan orang tua. Motivasi siswa terhadap belajar membaca tergolong rendah hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa, Bahri (2015:200) motivasi mendorong seseorang untuk belajar, hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah. Mereka sangat semangat dalam belajar membaca jika belajar materi yang disukai saja, atau pada saat diberi dorongan, namun diwaktu lain mereka sulit fokus dalam memperhatikan penjelasan di depan.

c. **Kurangnya minat membaca**

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika didalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat dalam belajar. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan, Slameto (2015:57) yang mengatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan. Siswa mengalami kesulitan membaca di sebabakan oleh rasa malas yang berlebihan. Kebanyakan siswa datang ke sekolah hanya untuk bertemu dengan teman dan bermain bersama sehingga tidak fokus untuk belajar

d. Kurang mengenal atau memahami huruf A-Z

Tahap awal membaca permulaan yaitu disaat anak mulai dikenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z. Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Dalman dalam Pratiwi dan Vina, 2017). Selain mengeja dan membaca permulaan juga menitikberatkan pada penguasaan aspek yang bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, lafal yang baik, serta intonasi yang wajar. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya.

2. Faktor penyebab keterlambatan keterampilan membaca dari faktor eksternal siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, penggunaan teknologi, dan peran guru kurang maksimal.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Latar belakang sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Contohnya yaitu kurang perhatian orang tua pada belajar membaca siswa dirumah, PR yang telat dikumpulkan bahkan tidak pernah dikumpulkan jika tidak diperingatkan oleh guru, Desy Kumala Sari (2018:47) yang mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah dirumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar dan begitu pula sebaliknya.

b. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi di lingkungan keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain *games* di *handphone*. (Idris & Ramdani 2015:29) Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Siswa memiliki akun game seperti game mobile legend maupun game

lainnya pada siswa tentunya saat mereka tidak belajar mereka menghabiskan waktu untuk bermain game di Handpone. Fakta di lapangan selain orang dewasa banyak siswa juga yang lebih tertarik bermain media sosial dibandingkan belajar. Penggunaan Handpone dengan porsi waktu lebih banyak dari belajar membuat siswa menjadi ketagihan dan malas ketika belajar.

c. Peran Guru Kurang Maksimal

Peran seorang guru dalam mengajarkan siswa membaca juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal ini karena guru menganggap bahwa untuk siswa seusia kelas IV tidak perlu lagi diajarkan membaca sebab untuk siswa kelas IV sudah harus bisa membaca serta memahami isi bacaan dan guru jarang menggunakan perpustakaan sebagai sarana belajar siswa, dan kurangnya referensi untuk guru, Prasetyono dalam Sari (2018:93) yang mengungkapkan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Sebab siswa seharusnya diberi motivasi atau dukungan agar mampu belajar. Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tetapi hal ini sulit terwujud kalau guru belum memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan tidak adanya perhatian khusus untuk menangani atau membantu siswa yang kemampuan membacanya rendah.

3. Strategi bimbingan yang diberikan kepada siswa kelas IV yang mengalami keterlambatan keterampilan membaca

Keterlambatan keterampilan membaca yang dialami di kelas IV SD Negeri Balfai Kupang merupakan dampak dari kurangnya perhatian guru pada saat pelaksanaan pendidikan terutama di kelas rendah yang menyebabkan peserta didik yang walaupun sudah di kelas tinggi pun masih mengalami kesulitan membaca. Palsnya guru mengalami kesulitan untuk lanjut ketahap selanjutnya dalam hal ini guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam membedakan huruf, mengeja, atau membaca dengan ketelitian yang rendah yang dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca adalah dengan memberikan perhatian, pengelolaan kelas, memberikan motivasi khusus, mengapresiasi siswa untuk membangkitkan semangat, minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Balfai Kupang berjalan dengan baik. Guru juga menunjukkan

profesionalitasnya dengan menjelaskan materi dan memberikan layanan bimbingan kepada siswa dengan baik. Namun dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa masih memiliki hambatan-hambatan dalam membaca dan mengeja, membedakan huruf, serta belum lancar dalam membaca yang dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi siswa yang mudah terganggu dan cenderung tidak tenang ketika berada di dalam kelas, melakukan aktivitas lain ketika guru menerangkan materi dengan mengganggu temannya, bercerita, dan lainnya. Kondisi peserta didik tersebut juga dapat berdampak pada prestasi belajar dan berdampak pada sekolah dimana sekolah juga mendapat raport merah.

Strategi layanan bimbingan yang telah dilakukan di sekolah tersebut sebagai berikut: bimbingan individual, bimbingan kelompok, Penanganan yang diberikan pada peserta didik yang kesulitan membaca melalui konseling individual, konseling individual merupakan layanan perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan). (Wahyudi, 2020), Selanjutnya, pelaksanaan konseling pada siswa-siswa yang kesulitan membaca ini awalnya berupa bimbingan belajar dengan kelompok membaca dalam kelas dan menggabungkannya dengan siswa-siswa yang sudah mampu, tujuannya agar siswa yang lain dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Strategi layanan bimbingan yang dilakukan dibagi menjadi dua yakni:

a. Pendekatan Individual

Strategi ini merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing secara optimal. Pendekatan individual dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar dan menumbuhkan hubungan antara peserta didik dan guru

b. Pendekatan Kelompok

Strategi pendekatan kelompok adalah salah satu cara paling efektif. Strategi ini dimaksudkan dapat mempermudah untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dengan kerjasama teman-temannya, dengan begitu lingkup bantuan penanganan menjadi luas. Hal ini juga memberikan penekanan untuk mendorong partisipasi

siswa dalam kelompok belajar untuk meningkatkan kemajuan belajar dan keberhasilan peserta didik

Strategi lainnya yang digunakan guru adalah pengelolaan kelas yang baik dimana guru menempatkan siswa yang belum bisa untuk menempati kursi bagian depan. Adapun juga guru melakukan tutor sebaya dengan menempatkan siswa yang sudah bisa dengan siswa yang masih tertinggal dengan maksud agar siswa dapat saling membantu dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat menyimpulkan bahwa guru adalah aktor utama yang memainkan perannya dan menemukan solusi atas permasalahan siswa dengan mampu berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan serangkaian cara, tingkah laku, dalam pelaksanaan pembelajaran untuk merespon kebutuhan siswa agar proses pembelajarannya dapat berjalan efektif dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

➤ Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan mengenai Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kupang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi dan akademik mereka. Faktor-faktor seperti kecerdasan, motivasi, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, diperlukan pendekatan yang holistik meliputi intervensi pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah. Pada tingkat individu, perlu diberikan bantuan dan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dukungan ini dapat berupa pengajaran terpisah, pemberian buku-buku bacaan yang menarik, dan teknologi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Pada tingkat keluarga, perlu diberikan dukungan dari orang tua atau wali siswa dengan memberikan perhatian yang lebih dan meluangkan waktu untuk membantu anak-anak belajar membaca di rumah. Orang tua juga perlu memberikan dukungan moral dan semangat kepada anak-anak agar termotivasi untuk belajar membaca. Pada tingkat sekolah, perlu diterapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari guru dan staf sekolah

dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk **belajar membaca secara optimal.**

➤ **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai bahan motivasi untuk ditindak lanjuti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Bagi Kepala Sekolah**
Diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru-guru dan hendaknya memberikan wadah untuk menumbuhkan minat baca siswa, seperti menyediakan fasilitas perpustakaan nyaman bagi siswa yang tersendiri, ketersediaan buku-buku bacaan, dan kegiatan literasi atau membaca bersama yang dapat dilakukan dan terprogram.
- **Bagi Guru**
Sepatutnya bagi guru untuk memperhatikan siswa dan sebisa mungkin melakukan identifikasi kesulitan dan mengevaluasi pembelajaran siswa, untuk dapat mengetahui kesulitan siswa, untuk dapat memberikan layanan bimbingan, untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut. Hendaknya meneruskan program metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dan lebih diperhatikan agar tidak menghambat siswa ketika sudah beranjak ke kelas tinggi serta program yang sudah diterapkan untuk tetap berjalan dan senantiasa mendampingi siswa hingga lancar membaca.
- **Bagi peneliti**
Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnyay yang serupa dan dikembangkan ke penelitian yang lebih luas dan bermanfaat
- **Bagi Siswa**
Dalam proses pembelajaran hendaknya terus berlatih membaca agar mampu membaca dengan lancar. Selain itu, juga harus sering membaca buku untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, aktif dalam setiap pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2011). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
Anugerah Abadi52-59
- Abidin Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad*

- ke-21 dalam konteks ke Indonesian. Bandung: Refika Aditama*
- Abidin, yunus & atif, N,F. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Afifah, D.S.N. (2015). Pendekatan Problem Posing Dengan Latar Pembelajaran Kooperatif. *Gamatika*.2(2)
- Ana Widyastuti. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bella Oktadiana (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah*.
- Dalman H. (2014). Ketampilan menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hufinah. (2022). *Analisis kesulitan membaca pada anak kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam*
- Fadhilah, A. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Hilmi, H. (2017). Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128-135.
- Gunderson, B. (2013). *Interactive Statistics*. [Thousand Oaks]: Sage Publications
- Kurniawan, M. I. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 124-132.
- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2019). Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12963>
- Koswara D. 2014. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus berkesulitan belajar spesifik*. Bandung
- Kristiantri. 2015. *Menulis deskripsi dan narasi*. Sidoarjo
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor- faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Loeziana, L. (2017). Urgensi mengenal ciri disleksia. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 42-58.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. (2016). *Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyanti (2017). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar bahasa Indonesia. Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahak, K. E. N. and E. S. Nalle. Aug. 2022 “Minat literasi membaca mahasiswa di program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas citra bangsa”, *hinef*, vol. 1, no.(2), 56–63
- Nahak, K. E. N. (2023) . penggunaan cerita fabel dengan model Quantum learning dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *HIMNEF : jurnal ilmu Pendidikan* (2), 39-47
- Nurhadi (2016:2). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Olson (2015:19). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pratisti Sri. (2014). *Membaca*. Semarang: Griwa Jawi.
- Puspitasari, M. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dena Upakara Wonosobo. *Journal Of Culinary Education And Technology*, 5(3).
- Purwanto A. (2020). *Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. *Jurnal of education*. (2020:15). *Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis* Poerwardaminta, (2016:941).
- Lambang-lambang dalam menyimak bahasa indonesia. Semarang: Griwa Jawi 41 Rahim, Farida.(2018). *pengajaran membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara
- Rikmasari, ddk (2018:267). *Jenis-jenis dalam membaca*. Jakarta: pustaka belajar Santoso, (2014:12). *Bahasa sebagai alat komunikasi*.
- Siregar, A., Arifany, A. F., Sampin, N., Nst, P. E. S., & Yuliza, V. (2023). Studi Kasus Siswa Yg Mengalami Keterlambatan Membaca di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 52- 59.
- Smaraprahdipta, (2015:1). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. (2018). *Metode Administratif*. Bandung: PT.Afabeta (2019:24). *Istrumen penelitian*. Daerah Yogyakarta: pustaka pelajar Suhendar, (2013:242). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swarna Sulastri (2018:13), *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Departmen Pendidikan Dan kebudayaan.
- Suparno, (2017:13). *Unsur dalam menyampaikan bahasa yang baik dan benar*. Bandung: PT

Alfabeta.

- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115.
- Tarigan H. (2015). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Tarigan (2019:3). Tarigan, E. P. B., Sume, S. A., & Muniroh, L. (2019). Pembelajaran bahasa indonesia *Jurnal Ilmu Sastra*, 2(4), 610-617.
- Tarigan (2014:16). *Ketrampilan dalam menyimak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ulfi Pebriani Rahmawati. (2017). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Notorejo*. Kabupaten Tulangtung.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Zulela (2015:135). *Pembelajaran bahasa indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.